

EFEKTIVITAS PROGRAM BINA KELUARGA BALITA DI DESA PONDOK BABARIS KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Muhammad Arif¹, Reno Affrian², Herry Febriadi³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

e-mail: ar.vegasus77@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Program Bina Keluarga Balita adalah memberikan edukasi kepada orang tua mengenai cara memberikan pengasuhan yang holistik kepada anak, termasuk memenuhi seluruh kebutuhan dasar anak. Terdapat beberapa permasalahan dalam Program Bina Keluarga Balita Desa Pondok Babaris yang sudah berjalan cukup lama, antara lain sebagai berikut: kurangnya kegiatan pembinaan secara rutin bagi kader atau masyarakat; masih rendahnya kualitas sumber daya masyarakat; kurangnya kerjasama kader Bina Keluarga Balita dan kader posyandu dalam penurunan angka stunting dan masih adanya partisipasi dalam kegiatan belum tepat. Mengkaji bagaimana Efektivitas Program Bina Keluarga Balita di Desa Pondok Babaris dan faktor-faktor mempengaruhinya yang menjadi tujuan utama penelitian ini. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif. Serta metode dokumentasi, wawancara, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Sepuluh informan dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menyediakan data. Kondesasi data dan menampilkan data, serta membuat kesimpulan dan memverifikasinya, merupakan bagian dari analisis data. Triangulasi, memeriksa atau menganalisis contoh-contoh negatif, menggunakan bahan referensi, melakukan *membercheck*, meningkatkan ketekunan, dan memperpanjang pengamatan adalah bagian dari uji kredibilitas. Efektivitas Program Bina Keluarga Balita di Desa Pondok Babaris Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara belum efektif. Hal ini dapat dilihat dari indikator yang sudah efektif yaitu: *Pertama*, perubahan yang nyata. *Kedua*, keberlanjutan program. Adapun indikator yang cukup efektif yaitu: *Pertama*, pemahaman kader terhadap program, *Kedua*, pemahaman masyarakat. *Ketiga*, kerjasama. *Keempat*, komunikasi. Selanjutnya indikator yang belum efektif yaitu: *Pertama*, waktu pelaksanaan. *Kedua*, kepuasan terhadap program. *Ketiga*, partisipasi. *Keempat*, sosialisasi dan penyuluhan. *Kelima*, efektif dan efisien. *Keenam*, tepat sasaran. *Ketujuh*, keberhasilan program. Disamping itu ada faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Bina Keluarga Balita di Desa Pondok Babaris Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara terbagi dua, yaitu: faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorongnya ialah adanya dukungan program agar terus berlanjut, mempunyai perubahan yang berdampak positif bagi Masyarakat dan penyelenggara program. Sedangkan faktor penghambatnya ialah kurangnya perencanaan yang baik, keterbatasan dana, kurangnya dukungan dari *stakeholder*, fasilitas yang masih kurang dan kurangnya pembinaan terhadap kader.

Kata Kunci: Efektivitas, Program, Bina Keluarga Balita

ABSTRACT

The goal of the Early Childhood Family Development Program is to educate parents on how to provide holistic care for their children, including meeting all of their basic needs. There are several issues in the Early Childhood Family Development Program in Pondok Babaris Village that has been running for quite some time, including the following: a lack of regular training activities for cadres or the community; the low quality of community resources; insufficient collaboration between Early Childhood Family Development cadres and posyandu cadres in reducing stunting rates; and the participation in activities that is still not appropriate. Study how the effectiveness of the Balita Family Building Program in the Babaris Cottage Village and the factors that influence it are the main objectives of this study. The research methodology used in this study is descriptive-qualitative. Through documentation methods, interviews, and observations are used to collect data. Ten informants were selected using purposive sampling techniques to provide data. Data condensation and presentation, as well as drawing conclusions and verifying them, are part of data analysis. Triangulation, checking or analyzing negative examples, using reference materials, conducting member checks, enhancing

persistence, and extending observations are part of credibility testing. The effectiveness of the Early Childhood Family Development Program in Pondok Babaris Village, Sungai Pandan District, Hulu Sungai Utara Regency has not been effective. This can be seen from the indicators that have been effective, namely: First, tangible changes. Second, the sustainability of the program. The indicators that are quite effective are: First, the understanding of the cadres regarding the program, Second, the understanding of the community. Third, cooperation. Fourth, communication. Next, the indicators that have not been effective are: First, the timing of implementation. Second, satisfaction with the program. Third, participation. Fourth, socialization and counseling. Fifth, effective and efficient. Sixth, on target. Seventh, the success of the program. In addition, there are factors that influence the effectiveness of the Early Childhood Family Development Program in Pondok Babaris Village, Sungai Pandan District, Hulu Sungai Utara Regency, which can be divided into two categories: driving factors and inhibiting factors. The driving factors include the support for the program to continue, having changes that positively impact the community and the program organizers. Meanwhile, the inhibiting factors consist of inadequate planning, limited funding, lack of support from stakeholders, insufficient facilities, and a lack of guidance for the cadres.

Keyword: Effectiveness, Program, Building a Toddler Family

PENDAHULUAN

Ketika angka kelahiran meroket, dampaknya adalah populasi keseluruhan menjadi lebih besar. Pada Maret 2023, Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan terdapat 30,2 juta anak di Indonesia usia 0-6 tahun berdasarkan temuan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) (Santika, 2023). Dengan perkiraan 278,7 juta orang yang tinggal di Indonesia, jumlah ini mewakili 10,91% dari keseluruhan populasi negara ini (Annur, 2023). Berdasarkan jajak pendapat ini, Indonesia memiliki angka kelahiran yang relatif tinggi dibandingkan negara lain. Selain itu, Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terpadat di dunia.

Akan ada konsekuensi bagi pembangunan nasional jika pertumbuhan penduduk tidak terkendali atau tidak seimbang, oleh karena itu penting untuk diingat. Hal ini menimbulkan permasalahan kependudukan, yang selanjutnya menimbulkan permasalahan pada angka kelahiran, angka harapan hidup, jumlah penduduk, dan kepadatan penduduk. Tidak diragukan lagi, pemerintah Indonesia telah mempertimbangkan sejumlah taktik atau pendekatan yang tepat untuk meminimalkan atau menghilangkan permasalahan ini.

Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka sangat penting untuk memperhatikan masalah pembinaan dan perkembangan sejak dini, mulai dari masa bayi hingga masa balita. Program Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan salah satu contoh kepedulian pemerintah terhadap pembelajaran dan tumbuh kembang anak. Sebagai bagian dari upaya besar Indonesia untuk meningkatkan taraf hidup seluruh warga negara, program ini dimulai pada tahun 1984 atas inisiatif Menteri Negara Urusan Peran Perempuan. Gagasan tentang kualitas manusia seutuhnya di Indonesia tidak hanya diterapkan pada sistem pendidikan di negara ini; sumber daya manusia berkaliber tinggi akan membantu memecahkan permasalahan sosial yang timbul akibat krisis kelebihan penduduk di negara ini. Program kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga sebagian didasarkan pada Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 yang mengatur tentang Kependudukan dan Pembangunan Keluarga serta Kependudukan dan Pembangunan Kependudukan (Republik Indonesia, 2009).

Impian setiap orang tua adalah agar anaknya memiliki masa kecil yang bahagia, sehat, dan tumbuh menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab yang akan memberikan dampak positif bagi dunia. Dedikasi orang tua dalam mengasuh anak menjadi salah satu cara agar hal ini dapat membuahkan hasil. Ketika orang tua bekerja sama sebagai sebuah tim untuk membesarkan anak-anak mereka, mereka mengurangi kemungkinan bahwa anak-anak mereka terkena pengaruh berbahaya

yang dapat menghambat perkembangan mereka. Stunting merupakan masalah yang kini menjadi risiko bagi anak-anak di Indonesia.

Dikecamatan Sungai Pandan tepatnya di Desa Pondok Babaris, ada terdapat peningkatan angka stunting dan kurang gizi pada tahun 2023 pada bulan juni 9.80% dan bulan juli 11.76% (*Data Stunting Kecamatan Sungai Pandan, 2023*). Diluncurkan pada September 2018, Program Bina Keluarga Balita (BKB) terus berjalan di Desa Pondok Babaris. Bina Keluarga Balita (BKB) bertujuan untuk membantu ibu dan anggota keluarga lainnya agar lebih berperan aktif dalam tumbuh kembang anak sejak dini secara menyeluruh, menumbuhkan pertumbuhan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial serta membantu anak Indonesia menjadi anak yang berkualitas.

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan di Desa Pondok Babaris Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, ditemukan fenomena masalah yang peneliti temui, yaitu: Tidak ada pertemuan pembinaan rutin antara kader Bina Keluarga Balita dengan Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dari kecamatan atau dinas terkait, serta tidak adanya kegiatan sosialisasi dan penyuluhan yang rutin dilakukan oleh penyelenggara program Bina Keluarga Balita di Desa Pondok Babaris, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih tergolong rendah, sehingga tidak semua peserta yang mengikuti kegiatan program Bina Keluarga Balita ini memahami tentang materi yang telah disampaikan dan kadernya pun belum sepenuhnya memahami tentang Bina Keluarga Balita ini, kader Bina Keluarga Balita dan kader posyandu tidak bersinergi dalam menurunkan angka stunting dan gizi buruk di Desa Pondok Babaris. Selain itu, tidak semua orang yang berpartisipasi dalam kegiatan program dapat mencapai sasaran, dan masyarakat yang dituju oleh program tidak seluruhnya terjangkau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Program Bina Keluarga Balita di Desa Pondok Babaris Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara dan faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian terdahulu Norlatifah dan Setiawan Budi (2021) Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Publik Tabalong dalam penelitian yang berjudul “Kriteria Efektivitas Pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita Usia 12-24 Bulan Di Desa Padangin Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong”. Berdasarkan data dokumentasi tumbuh kembang anak, sebagian besar anak tumbuh sesuai standar KKA, dan data respon, penelitian ini menyimpulkan bahwa Program Bina Keluarga Balita Usia 12-24 Bulan di Desa Padangin Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong memenuhi kriteria. kriteria efektivitas. sumber informasi menghasilkan 66,7%. Dan Saufa dan Atika (2023) Universitas Sumatera Utara dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Bina Keluarga Balita Pada Orang Tua Balita Penerima Manfaat Di Desa Regemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang”. Penelitian ini menemukan bahwa Program Bina Keluarga Balita dan Orang Tua Penerima Manfaat di Desa Regemuk, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang efektif berdasarkan empat metrik: jangkauan program, tujuan program, pemantauan program, dan ketepatan sasaran.

Seberapa sukses seseorang melakukan pekerjaannya, atau berapa banyak yang mereka berikan sesuai janjinya, merupakan ukuran efektivitas mereka. Hal ini dapat diartikan bahwa suatu pekerjaan dianggap efektif jika dapat dilaksanakan dengan sukses sesuai rencana (Annas, 2017). Kebijakan suatu organisasi membuahkan hasil melalui proses yang berkesinambungan melalui upaya sekelompok individu melalui apa yang dikenal sebagai program (Ananda d Rafida, 2017). Selain itu, tujuan dari program Pembinaan Keluarga Holistik Integratif Balita (BKB) adalah untuk mengedukasi orang tua tentang cara memberikan pengasuhan yang holistik kepada anak, termasuk memenuhi seluruh kebutuhan mendasarnya. Persyaratan lingkungan yang aman dan bebas dari kekerasan, gizi yang cukup, dan layanan kesehatan (BKKBN, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif, lebih spesifiknya adalah penelitian yang merinci peristiwa-peristiwa yang terjadi selama proses penelitian (Pasolong, 2016). Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk pengumpulan data (Sugiyono, 2023). Dengan menggunakan *purposive sampling*, peneliti memilih 10 informan untuk dijadikan sebagai sumber data peneliti. Metode untuk memilih sumber data dengan tujuan tertentu disebut dengan *purposive sampling* (Sugiyono, 2023). Dengan menggunakan teori pengukuran efektivitas menurut Annas (2017), yakni ketepatan waktu, sumber daya manusia, mekanisme kerja, kerjasama dan komunikasi, penyaluran dana yang benar, tidak adanya penyimpangan, dan monitoring dan evaluasi. Kondensasi data, menampilkan data, serta membuat kesimpulan, dan memverifikasinya adalah beberapa metode yang digunakan untuk mengevaluasi data yang diperoleh (Miles, Huberman dan Saldana, 2014). Uji Kredibilitas penelitian diperiksa dengan menggunakan bahan referensi, melakukan *membercheck*, menganalisis kejadian negatif, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan memperpanjang atau memperluas pengamatan (Sugiyono, 2023).

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Bina Keluarga Balita Desa Pondok Babaris Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Sejauh mana tujuan program tercapai merupakan indikator keberhasilan sebuah program. Jika hasil yang dicapai sesuai dengan harapan, maka program tersebut dikatakan efektif. Sejauh mana tujuan dapat dicapai dan efisiensi penggunaan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut merupakan indikator keberhasilan program (Annas, 2017).

1. Ketepatan waktu

Ketepatan waktu dalam sebuah program melibatkan waktu pelaksanaan yang sesuai dengan yang sudah direncanakan sehingga terciptanya sebuah kepuasan antar berbagai pihak.

a. Waktu pelaksanaan program

Waktu pelaksanaan program yang efektif adalah waktu yang tepat dan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya, yang telah disusun untuk mencapai sebuah tujuan program tersebut secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang waktu pelaksanaan program Bina Keluarga Balita di Desa Pondok Babaris dapat disimpulkan bahwa waktu pelaksanaan program BKB belum efektif, karena seringnya tertunda saat waktu pelaksanaan dan tidak sesuai yang telah direncanakan, sehingga menjadikan ketidaktahuan berbagai pihak, ditambah waktu pelaksanaan kegiatan BKB dengan posyandu yang sekarang tidak terlihat kader BKB yang menjalankannya.

b. Kepuasan terhadap program

Kepuasan terhadap program dapat dilihat dari sejauh mana tingkat kesesuaian rencana dengan apa yang dilaksanakan dan tentu hasil dari perencanaan dan pelaksanaan yang baik pada sebuah program yang sesuai dapat memuaskan kebutuhan target atau sasaran program.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi tentang kepuasan terhadap program Bina Keluarga Balita di Desa Pondok Babaris dapat disimpulkan bahwa kepuasan

terhadap program BKB belum efektif, karena belum sepenuhnya merasa puas, hal ini disebabkan perencanaan yang kurang baik dan kurang rutinnnya kegiatan.

2. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) yang efektif dalam sebuah program adalah SDM yang mengetahui dan memahami tentang sebuah program mereka jalankan baik kader atau pun masyarakat yang telah mengikuti program tersebut. Selain itu juga kader harus bisa menjelaskan, dan dapat diterapkan oleh masyarakat.

a. Pemahaman kader terhadap program

Pengetahuan dan Pemahaman kader terhadap program yang dijalankan tentunya sangat penting untuk mencapai sebuah tujuan program yang telah ditentukan. Karena kunci keberhasilan sebuah program juga dapat dilihat dari segi kader yang memeberikan penjelasan kepada masyarakat atau kepada sasaran program tersebut. Jika kadernya tidak mengetahui, memahami dan tidak mampu menjelaskan kepada peserta tujuan, maka program yang mereka jalankan akan menjadi belum efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang pemahaman kader terhadap program Bina Keluarga Balita di Desa Pondok Babaris dapat disimpulkan bahwa pemahaman kader terhadap program BKB cukup efektif, karena sebagian kader sudah paham, dan sebagian masih kurang paham, yang mana hal ini disebabkan tidak rutinnnya pembinaan kepada para kader.

b. Pemahaman masyarakat terhadap program

Pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap program juga tidak kalah penting, karena sebagai poin penting bagi sasaran program terhadap keberhasilan sebuah program. tersebut Masyarakat yang mengetahui dan memahami terhadap sebuah program nantinya akan dapat dilihat apakah membawa perubahan atau dampak positif atau tidak. Jika ada perubahan berarti mereka memahami dan bisa menerapkannya hal itu juga bisa dinyatakan program tersebut telah berhasil, jika tidak ada yang memahami maka tidak ada yang dapat menerapkannya (berarti program tersebut belum efektif).

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi tentang pemahaman masyarakat terhadap program Bina Keluarga Balita di Desa Pondok Babaris dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap program BKB cukup efektif, karena Sebagian masyarakat sudah memahami program BKB yang mereka ikuti, dan sebagian belum memahaminya.

c. Partisipasi

Partisipasi adalah keikutsertaan atau kehadiran seseorang atau kelompok dalam suatu kegiatan, yang bertujuan untuk mengikuti serangkaian acara yang telah dijadwalkan seperti: penyuluhan dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi tentang partisipasi masyarakat yang mengikuti program Bina Keluarga Balita di Desa Pondok Babaris dapat disimpulkan bahwa partisipasi kegiatan program BKB belum efektif, karena yang dapat berpartisipasi tergantung kouta dari undangan yang disediakan sehingga hal itu menyebabkan partisipasi sasaran program tidak sepenuhnya dapat berpartisipasi. Selain itu juga terdapat partisipasi yang bukan sasaran program yang berhadir disetiap kegiatan program BKB.

3. Mekanisme kerja

Mekanisme kerja pembinaan mempunyai dua metode penting, yaitu: sosialisasi dan penyuluhan.

a. Sosialisasi dan penyuluhan

Sosisalisasi dan penyuluhan merupakan metode penting dalam program pembinaan untuk menyampaikan informasi, pengetahuan dan keahlian kepada sasaran program.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi tentang sosialisasi dan penyuluhan terhadap program Bina Keluarga Balita di Desa Pondok Babaris dapat disimpulkan bahwa sosialisasi dan penyuluhan program BKB belum efektif, karena sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan tidak dilaksanakan secara rutin. Sebab masyarakat ataupun kader ingin kegiatan sosialisasi dan penyuluhan yang rutin misalnya 1 bulan sekali atau lebih.

4. Kerjasama dan komunikasi

Kerjasama dan komunikasi adalah du elemen penting yang berkontribusi pada ke efektifan sebuah program.

a. Kerjasama

Kerjasama merupakan usaha bersama antar individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang sama.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi tentang kerjasama program Bina Keluarga Balita di Desa Pondok Babaris dapat disimpulkan bahwa kerjasama program BKB cukup efektif, karena Kerjasama yang dilakukan cukup terjalin dengan baik antara *stakeholder* terkait.

b. Komunikasi

Terjalannya komunikasi merupakan proses pertukaran informasi, antar individu atau kelompok guna membangun kesepahaman yang sama antar pihak yang terlibat dalam sebuah program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi tentang komunikasi program Bina Keluarga Balita di Desa Pondok Babaris dapat disimpulkan bahwa Kerjasama program BKB cukup efektif, karena Kerjasama yang dilakukan cukup terjalin dengan baik antara *stakeholder* terkait.

5. Penyaluran dana yang benar

Penyaluran dana yang benar akan menjadikan sebuah program menjadi efektif.

a. Efektif dan efisien

Sangat penting untuk memastikan bahwa program yang didanai mencapai tujuannya dengan cara yang optimal. Tentunya dana yang digunakan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang efektif dan efisien program Bina Keluarga Balita di Desa Pondok Babaris dapat disimpulkan bahwa efektif dan efisien program BKB belum efektif, karena penggunaan dana kegiatan tersebut masih ditemui kegiatan tidak ada tetapi honor tetap jalan, serta anggaran tidak terserap sampai habis.

6. Tidak adanya penyimpanan

Dalam menjalankan sebuah program yang efektif tentu tidak ada yang namanya sebuah penyimpanan, sasaran dalam tujuan yang ingin dicapai harus tepat.

a. Tepat Sasaran

Tepat sasaran disini menjadi sebuah kunci menuju keberhasilan program yang dibuat agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sasaran dari program Bina Keluarga Balita (BKB) ini adalah keluarga atau anggota keluarga lainnya yang memiliki anak balita.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi tentang tepat sasaran program Bina Keluarga Balita di Desa Pondok Babaris dapat disimpulkan bahwa tepat sasaran program BKB belum efektif, karena sasaran program belum sepenuhnya ikut berpartisipasi, dan sebagian yang berpartisipasi banyak yang bukan sasaran program, sehingga kegiatan tersebut masih belum tepat sasaran.

7. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi (Monev) adalah dua proses yang saling terkait dan penting untuk memastikan efektivitas program. Dengan melakukan monitoring dan evaluasi yang efektif, maka program dapat dipastikan berjalan dengan baik dalam mencapai tujuannya.

a. Keberhasilan program

Keberhasilan program sesuai dengan tujuan merupakan puncak dari serangkaian perjalanan program dari awal dibentuk, dijalankannya program sampai dengan mencapai ujuan yang telah ditetapkan di awal. Tujuan dari suatu program yang dijalankan tentunya ingin lebih baik dari sebelumnya, sebelum program ini dibentuk.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi tentang keberhasilan program Bina Keluarga Balita di Desa Pondok Babaris dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program BKB belum efektif, karena hasil yang diharapkan belum sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan masih ada anak yang terkena stunting.

b. Perubahan yang nyata

Perubahan yang nyata merupakan perubahan yang terjadi setelah dibentuk dan dijalankannya program. Perubahan tersebut akan menjadi perbandingan antara sebelum dan sesudah adanya program. Dampak program harus perubahan bertahan lama dan terukur, menunjukkan perubahan positif yang berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat yang termasuk sasaran. Hal ini lebih dari sekedar perubahan jangka pendek dan berfokus pada penciptaan manfaat yang membuat perubahan yang bertahan lama.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi tentang perubahan yang nyata program Bina Keluarga Balita di Desa Pondok Babaris dapat disimpulkan bahwa perubahan yang nyata program BKB cukup efektif, karena sudah ada perubahan yang nyata terjadi dimasyarakat sasaran, bertambahnya pengetahuan yang sebelumnya tidak tau menjadi tau.

c. Keberlanjutan program

Keberlanjutan program adalah kemampuan program untuk tetap berjalan dan memberikan manfaat dalam jangka panjang, program yang berkelanjutan tidak hanya fokus pada pencapaian tujuan jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk keberhasilan program dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi tentang keberlanjutan program Bina Keluarga Balita di Desa Pondok Babaris dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan program BKB sudah efektif, karena penyelenggara program setuju untuk dilanjutkan

karena program ini masih efektif untuk merubah masyarakat dan menambah wawasan masyarakat terkait pembinaan balita.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Bina Keluarga Balita Di Desa Pondok Babaris Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Dalam suatu program yang dibentuk dan dijalankan pasti ada faktor yang mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Seperti faktor pendorong dan faktor penghambat.

Berikut Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Bina Keluarga Balita di Desa Pondok Babaris Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara:

1. Faktor Pendorong

Faktor pendorong dalam efektivitas mengacu pada elemen-elemen yang mendukung dan berkontribusi pada keberhasilan suatu program, faktor-faktor ini memiliki pengaruh positif dan membantu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

a. Adanya Dukungan Program Agar Terus Belanjut

Dukungan solid dari berbagai pihak, seperti pemerintah, organisasi masyarakat dan komunitas, memungkinkan program ini terus berjalan dan meningkatkan dampaknya. Hal ini juga dipengaruhi oleh evaluasi dan perbaikan kinerja program yang berkelanjutan, serta kemampuan program dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan dan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, dukungan yang berkesinambungan menjamin program ini dapat mencapai tujuannya dan memberikan manfaat yang berkelanjutan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi tentang adanya dukungan program agar terus berlanjut di Desa Pondok Babaris dapat disimpulkan bahwa masih inginnya masyarakat terus belajar, yang menjadikan faktor pendorong pada program BKB ini dan dukungan dari penyelenggara program Bina Keluarga Balita agar terus berlanjut.

b. Adanya Perubahan Dan Dampak Positif Yang Terjadi

Melibatkan inovasi dan teknologi, kebijakan publik yang efektif, kepemimpinan inovatif, partisipasi aktif masyarakat, keterlibatan global, dan investasi dalam pendidikan dan pelatihan. Semua ini bersama-sama memotivasi perubahan positif yang meningkatkan efisiensi, kualitas, dan kesadaran masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi tentang disimpulkan bahwa adanya perubahan dan dampak positif yang terjadi setelah mengikuti program, hal ini yang menjadikan faktor pendorong pada program BKB ini dan dukungan dari penyelenggara program Bina Keluarga Balita agar terus dilaksanakan.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam efektivitas mengacu pada elemen-elemen yang menghalangi atau menghambat keberhasilan suatu program, faktor-faktor ini memiliki pengaruh negatif dan menghambat dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

a. Kurangnya perencanaan kegiatan yang baik

Menguraikan tindakan-tindakan yang akan menghasilkan hasil yang diinginkan secara metodis disebut “perencanaan” dalam konteks suatu usaha atau program. Tentu hal ini sangat berpengaruh dalam menjalankan sebuah program, jika perencanaan kurang baik, maka itu akan memberikan pengaruh penghambat terhadap program yang dijalankan jadi kurang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi tentang perencanaan kegiatan yang baik program Bina Keluarga Balita di Desa Pondok Babaris dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan yang masih kurang baik, disebabkan kurangnya kerjasama dalam perencanaan kegiatan dan kurang terbukanya perencanaan pemerintah desa dalam merencanakan kegiatan yang ingin dilaksanakan. Hal ini tentu menjadi faktor penghambat dalam efektivitas program ini.

b. Keterbatasan dana

Keterbatasan dana dapat menyebabkan program tidak dapat diimplementasikan dengan baik, yang pada akhirnya menghambat pencapaian tujuan program.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi tentang keterbatasan dana program Bina Keluarga Balita di Desa Pondok Babaris dapat disimpulkan bahwa keterbatasan dana dan masih belum efektifnya penggunaan dana program BKB dapat mengakibatkan terhambatnya keberhasilan pelaksanaan kegiatan program.

c. Kurangnya dukungan dari Stakeholder

Kurangnya dukungan ini dapat menyebabkan program tidak bisa berjalan dengan baik. *Stakeholder* yang dimaksud termasuk kepala desa. Jika mereka tidak sepenuhnya mendukung atau tidak melaksanakan peran mereka secara maksimal, hal ini dapat menjadi penghambat dalam proses keberhasilan program.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi kurangnya dukungan *stakeholder* (kepala desa) Program Bina Keluarga Balita di Desa Pondok Babaris dapat disimpulkan bahwa kurangnya profesional dan dukungan kepala desa terhadap Program BKB, maka program ini akan terhambat dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai sehingga tidak optimal dalam menjalankannya.

d. Fasilitas yang masih kurang

Fasilitas yang masih kurang dapat menjadi penghambat dalam mencapai keberhasilan program.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi fasilitas yang masih kurang pada Program Bina Keluarga Balita di Desa Pondok Babaris dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang masih kurang akan memperlambat efektifnya pelaksanaan program Bina Keluarga Balita, maka program ini dapat terhambat dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai.

e. Kurangnya Pembinaan terhadap kader

Kurangnya pembinaan untuk meningkatkan keterampilan kader menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap tugas kader. Hal ini menyebabkan lemahnya informasi dan kurangnya koordinasi antara kader dengan masyarakat sasaran program dalam pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi tentang kurangnya pembinaan terhadap kader Program Bina Keluarga Balita di Desa Pondok Babaris dapat disimpulkan bahwa kurangnya pembinaan terhadap kader Program BKB dapat menghambat pencapaian keberhasilan program disebabkan masih kurangnya pemahaman sebagian kader yang menjalankan program tersebut.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan penelitian tentang Efektivitas Program Bina Keluarga Balita di Desa Pondok Babaris Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, yang telah peneliti lakukan setidaknya dapat disimpulkan yaitu: Efektivitas Program Bina Keluarga Balita di Desa Pondok Babaris Kecamatan

Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara belum efektif. Hal ini dapat dilihat dari indikator yang sudah efektif yaitu: *Pertama*, adanya perubahan yang nyata yang dapat dilihat dimasyarakat sasaran program. *Kedua*, keinginan yang kuat terhadap keberlanjutan program. Adapun indikator yang cukup efektif yaitu: *Pertama*, pemahaman kader yang hanya sebagian paham tidak sepenuhnya paham. *Kedua*, pemahaman masyarakat yang hanya sebagian paham dan Sebagian tidak paham. *Ketiga*, kerjasama cukup terjalin dengan baik. *Keempat*, komunikasi cukup terjalin dengan baik. Selanjutnya indikator yang belum efektif yaitu: *Pertama*, waktu pelaksanaan program yang tidak terarah. *Kedua*, kepuasan terhadap program, belum merasa puas terhadap pelaksanaan program karena tidak sering melaksanakan kegiatan. *Ketiga*, partisipasi yang mengikuti bukan sasaran dari Program Bina Keluarga Balita. *Keempat*, kegiatan sosialisasi dan penyuluhan tidak rutin yang dilakukan. *Kelima*, penggunaan dana yang telah dianggarkan belum efektif dan efisien dalam menggunakannya. *Keenam*, peserta yang mengikuti belum tepat sasaran karena target program harus selaras dengan dengan tujuan program secara keseluruhan. *Ketujuh*, keberhasilan program masih banyak tujuan yang tidak tercapai, hal ini menyebabkan hasil kegiatan selama ini masih jauh dari kata berhasil maksimal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Bina Keluarga Balita di Desa Pondok Babaris Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara terbagi dua, yaitu: faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorongnya ialah adanya dukungan program agar terus berlanjut, mempunyai perubahan yang berdampak positif bagi Masyarakat dan penyelenggara program. Sedangkan faktor penghambatnya ialah kurangnya perencanaan yang baik, keterbatasan dana, kurangnya dukungan dari *stakeholder*, fasilitas yang masih kurang dan kurangnya pembinaan terhadap kader.

Saran

Penulis menyarankan kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian ini berdasarkan hasil yang ditunjukkan di atas, antara lain:

1. Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Sungai Pandan lebih meningkatkan sosialisasi, pembinaan dan pelatihan kepada kader Bina Keluarga Balita, agar kader yang menyampaikan materi kepada masyarakat sudah menguasai lebih dalam dan sudah memahami serta menerapkan terlebih dahulu, karena sebagian masyarakat menganggap pengetahuan kader masih kurang, dan sebaiknya program dilaksanakan secara rutin.
2. Pemerintah Desa Pondok Babaris dan stakeholder terkait harus memberikan dukungan penuh baik itu dari segi bantuan anggaran dana atau dari segi motivasi agar tingkat partisipasi masyarakat sasaran Program Bina Keluarga Balita Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara terpenuhi dan supaya tujuan program dapat terpenuhi secara maksimal.
3. Kader Bina Keluarga Balita sebaiknya mendata lebih teliti lagi dan mengikut sertakan masyarakat yang memang pada sasaran program. Serta menjalin komunikasi, dan kerjasama keberbagai pihak pemerintah desa, dan Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) harus lebih di tingkatkan lagi. Agar tercapainya komunikasi yang baik serta dapat mengevaluasi program yang telah di jalankan.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R. dan Rafida, T. (2017) *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.

Annas, A. (2017) *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*. Celebes Media Perkasa.



Annur, C.M. (2023) *Penduduk Indonesia Tembus 278 Juta Jiwa hingga Pertengahan 2023*, Databoks. Available at: [Penduduk Indonesia Tembus 278 Juta Jiwa hingga Pertengahan 2023](#) (Accessed: 21 July 2024).

BKKBN (2022) *Buku Panduan Penyuluhan Bina Keluarga Balita Eliminasi Masalah Anak Stunting (BKB-EMAS)*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.

Data Stunting Kecamatan Sungai Pandan (2023) Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara Kecamatan Sungai Pandan. Available at: <https://kec-seipandan.hsu.go.id/data-stunting-2023/> (Accessed: 21 July 2024).

Miles, M.B., Huberman, A.M. and Saldana, J. (2014) *Qualitative data analysis: data source book, Third Edition*. 3rd edn. America: SAGE Publications, Inc.

Norlatifah, A. dan Setiawan Budi (2021) ‘Kriteria Efektivitas Pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita Usia 12-24 Bulan Di Desa Padangin Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong’, *Jurnal STIA Tabalong*, 4(1), pp. 84–100. Available at: <https://www.jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/view/389/320> (Accessed: 21 July 2024).

Pasolong, H. (2016) *Metode Penelitian Admintrasi Publik*. Bandung: CV. Alfabeta.

Republik Indonesia (2009) *Undang-undang (UU) Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*. Indonesia: LN. 2009/ No. 161, TLN NO. 5080, LL SETNEG : 36 HLM. Available at: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38852/uu-no-52-tahun-2009> (Accessed: 21 July 2024).

Santika, E.F. (2023) *Anak Usia Dini RI Capai 30,2 Juta Jiwa pada 2023, Provinsi Mana Terbanyak?*, Databoks. Available at: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/12/anak-usia-dini-ri-capai-302-juta-jiwa-pada-2023-provinsi-mana-terbanyak> (Accessed: 21 July 2024).

Saufa, I. dan Atika, T. (2023) ‘Efektivitas Program Bina Keluarga Balita Pada Orang Tua Balita Penerima Manfaat Di Desa Regemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang’, *GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan*, 9(4), pp. 38–46. Available at: <http://governance.lkispol.or.id/index.php/description/article/view/81/76> (Accessed: 21 July 2024).

Sugiyono (2023) *Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Kostruktif*. Bandung: Alfabeta. CV.